

Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Abdul Hafizh Amrullah^{*}, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* hafizhamrullah25@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. This research purpose to analyze and decide the effects of Fraud Diamonds on fraudulent financial statements. The populace in this investigate is non-cyclical customer manufacture companies on the Indonesia Stock Trade for the 2020-2022 period. Sampling used the purposive sampling method. Information collection utilized secondary information, the number of sample utilized was 65 companies. For the data examination strategy, used the panel data regression method, Eviews 12 students. The results of the research conducted show that the pressure variable (X1) has a significant effect on financial reports with a significance value of 0.0778, the opportunity variable (X2) has a significant effect on financial reports with a significance value of 0.0137, the rationalization variable (X3) has no significant effect on reports. finance with a significance value of 0.8086, and capability variable has no significant effect on financial reports with a value of 0.5668.

Keywords: *Diamond Fraud, Pressure, Opportunity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan pengaruh Fraud Diamonds pada kecurangan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan konsumen non-siklus di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian menggunakan data sekunder, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan. Untuk strategi pemeriksaan data digunakan metode regresi data panel Eviews 12 student. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tekanan (X1) berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,0778, variabel kesempatan (X2) berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,0137, variabel rasionalisasi (X3) tidak berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,8086, dan untuk variabel kemampuan tidak berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai 0,5668.

Kata Kunci: *Fraud Diamond, Tekanan, Kesempatan.*

A. Pendahuluan

Fraud (kecurangan) merupakan suatu tindakan sengaja oleh perusahaan untuk menghasilkan salah saji dalam laporan keuangan. ACFE Indonesia [1] mengolah dan menganalisis total data pada Survei Fraud Indonesia 2019 sebanyak 239 responden. Survei tersebut memperlihatkan bahwa fraud terbanyak di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64.4% dari 154 responden. Jenis *fraud* berikutnya yaitu penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan persentasi 28.9% berasal dari 69 responden, sedang fraud laporan keuangan sebesar 6.7% berasal dari 16 responden menyatakan kecurangan laporan keuangan. [2].

Fenomena PT Asabri Rugikan Negara Rp22,78 Triliun (2021), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT Asabri (Persero) selama tahun 2012-2019. Kecurangan itu berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan reksadana.

Selain itu terdapat kasus permasalahan laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) alias TPS Food. Fenomena ini terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) alias TPS Food saat laporan keuangan untuk tahun fiskal 2017 ditolak oleh spekulasi dan pemegang saham. Kondisi inilah yang menjadi awal mula persoalan keuangan TPS Food, karena adanya tuduhan penyelewangan dana. Dalam laporan Pemeriksaan Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, diduga terjadi *overstatement* pada piutang usaha, stok, dan aset tetap Grup AISA. Dan ditemukan pulaa adanya koneksi dan pertukaran dengan pihak terafiliasi yang tidak memanfaatkan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada stakeholders secara relevan.

Dari beberapa fenomena tersebut, ada berbagai bentuk fraud dalam laporan keuangan. Pada umumnya, *fraud* akan terus terjadi, jika tidak ada deteksi dan upaya antisipasi. Ada beberapa upaya dan sudut pandang dalam menyelidiki dan mengidentifikasi kecurangan, salah satunya adalah perspektif *fraud diamond* yang pertama kali dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang merupakan pengembangan dari teori triangle oleh Cressey.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan beberapa fenomena yang terjadi, peneliti mengemukakan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu.

1. Pengaruh Tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Pengaruh Kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Pengaruh Rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Pengaruh Kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian verifikatif yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif merupakan penelitian yang melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder. Untuk metode analisis data menggunakan metode regresi data panel, Eviews 12 student.

$$F\text{-Score} = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 BDOUT + \beta_3 TATA + \beta_4 DCHANGE + e$$

Keterangan	:	
F-Score	:	Kecurangan Laporan Keuangan
α	:	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$:	Variabel Koefisien
ACHANGE	:	Perubahan Total Asset (Financial Stability)
BDOUT	:	Perubahan jumlah dewan komisaris independen (Ineffective monitoring)
TATA	:	Total Accrual to Total Asset (Rasionalisasi)
DCHANGE	:	Change in director (Capability)
e	:	Standar Error

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel jumlah observasi yang berhasil di-input ke dalam aplikasi adalah

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Keterangan	Tekanan (ACHANGE)	Kesempatan (BDOUT)	Rasionalisasi (TATA)	Kapabilitas (DCHANGE)	Kecurangan Laporan Keuangan (F-Score)
Mean	0.003979	0.415818	-0.040745	0.251282	0.823568
Median	0.035435	0.400000	-0.037670	0.000000	0.644321
Maximum	0.626316	1.500000	0.583403	1.000.000	24.93446
Minimum	-6.384875	0.200000	-0.338921	0.000000	-5.904622
Std. Dev.	0.475002	0.127763	0.097127	0.434867	2.081940
Skewness	-12.55767	3.519421	1.053758	1.146825	8.381805
Kurtosis	169.5969	2.812582	11.12559	2.315208	96.05241
Jarque-Bera	230630.7	5531.923	572.5428	46.55440	72635.63
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	0.775930	81.08452	-7.945248	49.00000	160.5958
Sum Sq. Dev.	43.77154	3.166715	1.830114	36.68718	840.8881
Observations	195	195	195	195	195

sebanyak 195 data. Angka ini telah sesuai dengan jumlah data yang dikumpulkan dalam sampel (65 perusahaan X 3 tahun = 195 observasi). Hal tersebut menunjukkan tidak ada data yang hilang (*missing*).

Pada variabel Tekanan (X1) dengan metode financial stability memperoleh nilai sebesar 0,4 persen dimana secara umum perusahaan sampel memperoleh pertumbuhan aset yang positif. Hal tersebut mengindikasikan tekanan yang rendah pada perusahaan. Terdapat perusahaan yang memperoleh kenaikan aset sebesar 62,6 persen. Meski secara umum positif, terdapat perusahaan yang mengalami kontraksi (terindikasi dalam kondisi tertekan) dengan nilai pertumbuhan negatif di angka 638,4 persen.

Variabel Kesempatan dengan menggunakan metode ineffective monitoring memiliki nilai rata-rata sebesar 0,41 atau 41 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat pengawasan oleh Dewan Komisaris Independen tergolong tinggi. Angka tersebut tergolong tinggi sebab standar yang diwajibkan oleh KNKG terkait jumlah minimum Komisaris Independen adalah 30 persen.

Variabel selanjutnya yakni Rasionalisasi menunjukkan rata-rata perusahaan mengalami TATA negatif sebesar 0,04. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan cenderung konservatif dalam pelaporan akuntansinya. Selain itu, angka yang negatif turut menunjukkan perusahaan tidak berusaha mencari pembenaran atas kondisi keuangan mereka melalui upaya-upaya *make up* akuntansi. Tentu tidak semua perusahaan dalam sampel demikian. Terdapat perusahaan dengan nilai TATA yang sangat besar yakni 58,3 persen.

Variabel kapabilitas memberikan nilai rata-rata sebesar 0,25 yang mengindikasikan perubahan dewan direksi terjadi pada 25 persen data atau kira-kira ¼ dari total observasi yang dimiliki. Variabel kecurangan memiliki nilai sebesar 0,82 dengan nilai simpangan baku sebesar 2,08. Diskrepansi nilai yang cukup jauh antara rata-rata dengan simpangan baku mengindikasikan terjadinya *outlier* (diuji pada bagian berikutnya). Angka rata-rata ini memberikan sinyal bahwa secara umum perusahaan sampel tidak terindikasi melakukan

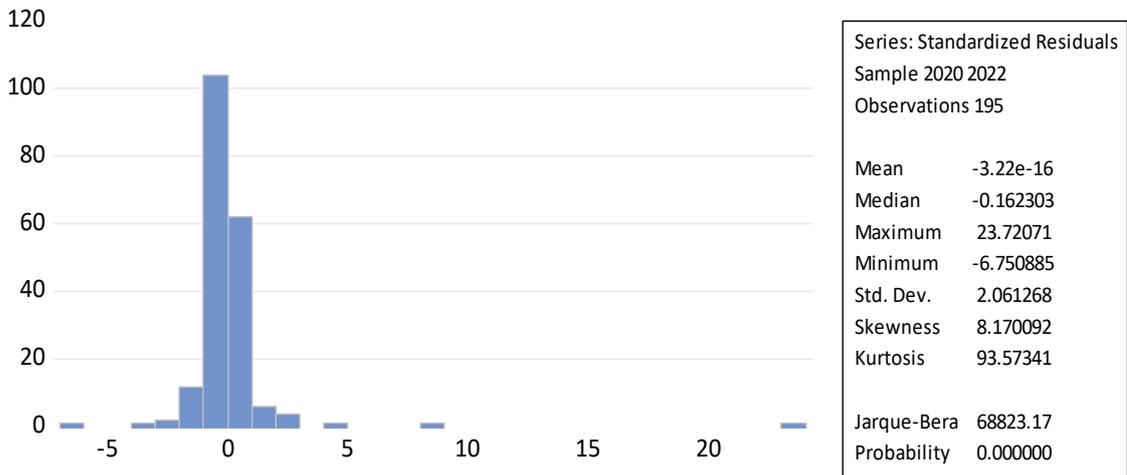
kecurangan sebab angka yang diberikan < 1 [3]. Meski demikian, terdapat observasi yang menunjukkan F Score sangat besar yakni 24,93 yang mengindikasikan observasi tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2. Pemilihan Model

	Chow	Lagrange Multiplier
Hasil Uji	0.9818	0.0318 (Cross Section)
Kesimpulan	Random Effects	

Pengujian pemilihan model regresi dilakukan untuk menentukan penggunaan Common, Fixed, atau Random Effect pada regresi data panel. Hasil pengujian pada Tabel 2. menunjukkan model terbaik yang dipilih adalah Random Effects. Selain itu, pada hasil LM tampak bahwa terdapat korelasi yang besar pada data Cross Section sebagai indikasi data memiliki permasalahan heterokedstisitas.

Analisis Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

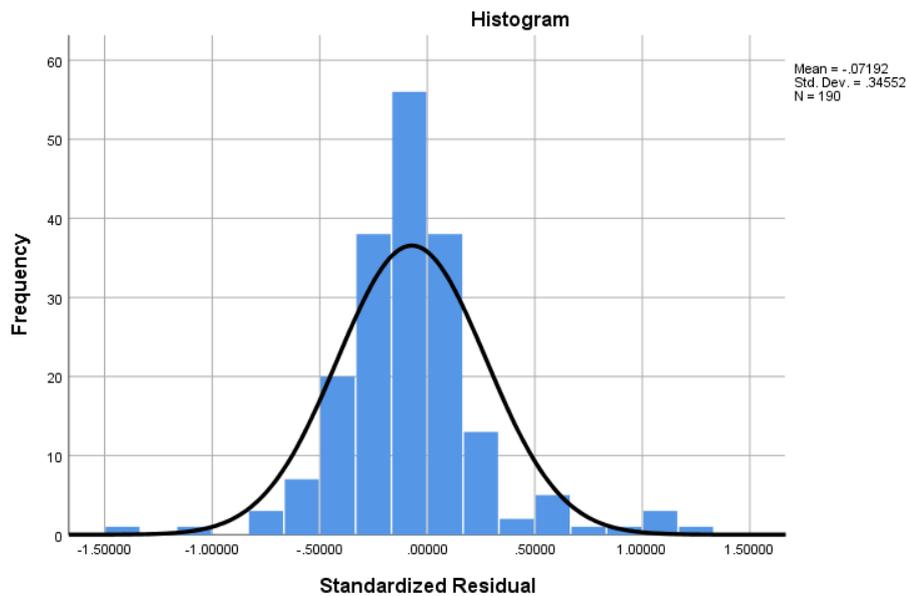
Uji normalitas dilakukan dengan membaca nilai prob pada Jarque Berra. Standar uji residu dikatakan berdistribusi normal adalah nilai Jarque Berra $> 0,05$. Gambar 1. menunjukkan bahwa Jarque Berra menunjukkan distribusi residual tidak normal sebab nilai prob. $< 0,05$. Menilik pada grafik yang tersaji, ada kemungkinan data tidak berdistribusi normal sebab munculnya *outlier* yang dapat mengganggu ketepatan hasil regresi.

Tabel 3. Pengujian Outlier

		Case Number	Value
Standardized Residual	Highest	1	22
		2	80
		3	70
		4	51
		5	138
Standardized Residual	Lowest	1	23
		2	53

3	121	-1.28961
4	46	-1.07103
5	48	-.79291

Pengujian *outlier* ditunjukkan pada Tabel 3. yang mengindikasikan memang data memiliki beberapa *outlier* ekstrim. Identifikasi dengan grafik pasca *outlier* dihilangkan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (grafik membentuk lonceng yang simetris) yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Normalitas Pasca Penghapusan Outlier

Tabel 4. Uji Heterokesdastisitas

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	597.7665	65	0.0000

Hasil pengujian menunjukkan nilai probability < 0,05. Hal tersebut mengindikasikan data bermasalah pada heterokesdastisitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	Kapabilitas	Kecurangan	Kesempatan	Rasionalisasi	Tekanan
Kapabilitas	1.000000				
Kecurangan	-0.090319	1.000000			
Kesempatan	0.081037	-0.100598	1.000000		
Rasionalisasi	0.089775	-0.044327	-0.137714	1.000000	
Tekanan	0.085494	0.004504	0.029965	0.051552	1.000000

Tabel 4. memberikan gambaran bahwa nilai korelasi antar variabel rendah. Hal tersebut mengindikasikan tidak adanya permasalahan multikolinearitas antar variabel. Standar nilai korelasi yang umum digunakan untuk menyatakan multikolinearitas adalah 0,8. Tidak terdapat satu pun korelasi dalam riset ini yang mengandung nilai 0,8.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi	Durbin-Watson
Hasil	2.352503
Kesimpulan	Tidak terdapat autokorelasi

Pengujian autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2,35. Angka ini masih berada dalam rentang non-autokorelasi. Nilai DW > dL yakni 1,4378.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik, diperoleh dua permasalahan yakni *outlier* dan heterokedastisitas. Secara umum, data *outlier* perlu di-*treatment* dengan menghilangkannya sehingga tidak mengganggu temuan dalam regresi. Akan tetapi, penghilangan tersebut juga berpotensi mengurangi temuan sebab ada data yang dikeluarkan dari sampel. [4], [5]. Untuk itu, dilakukan pengujian Robust Regression guna mengatasi permasalahan *outlier* tanpa mengeluarkan data *outlier* tersebut[6]. Pengujian Robust Regression juga dapat mengatasi permasalahan heterokedastisitas[7], [8].

Analisis Hasil Regresi Data Panel (Uji Hipotesis)

Tabel 7. Hasil Regresi Data

Variable	Coefficient	z-Statistic	Prob.
C	0.884519	7.658368	0.0000
Tekanan	0.096632	1.763555	0.0778*
Kesempatan	-0.621087	-2.465266	0.0137**
Rasionalisasi	-0.089850	-0.242183	0.8086
Kapabilitas	-0.043119	-0.572709	0.5668
Adjusted R-Squared		0.002056	
Prob (Rn-squared stat)		0.047995	
** signifikan pada taraf 5%			
* signifikan pada taraf 10 %			

Pengujian regresi dengan metode Robust Regression menghasilkan dua variabel yang berpengaruh signifikan pada Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel tersebut adalah Kesempatan yang signifikansi pada taraf 5% dan Tekanan yang signifikan pada taraf 10%. Sementara itu, variabel Kapabilitas dan Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan pada Kecurangan Laporan Keuangan. Keempat variabel pada Fraud Diamond mampu menjelaskan 0,2 persen Kecurangan Laporan Keuangan (Adjusted R Square 0,0021). Walaupun kecil, nilai yang masih berada di atas 0 mengindikasikan model penelitian masih memiliki daya penjelas. Selain itu, nilai Prob (Rn-squared stat) < 0,05 yang turut mengindikasikan kebagusan model regresi. Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$\text{Kecurangan Laporan Keuangan} = 0,884519 - 0,096632*\text{Tekanan} + 0,621087*\text{Kesempatan} - 0,089850*\text{Rasionalisasi} - 0,043119*\text{Kapabilitas}.$$

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,0778. Tekanan yang diprosikan dengan kestabilan ekonomi terbukti mampu memengaruhi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal tersebut menjadi bukti konfirmatif bahwa peningkatan tekanan akan berpengaruh pada peningkatan kecurangan

- laporan keuangan.
2. Kesempatan berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,0137. Manajemen terbukti masih memiliki kesempatan yang berpengaruh pada kemauan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut muncul saat pengawasan perusahaan lemah.
 3. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,8086. Standar akuntansi mampu mencegah penggunaan metode akuntansi pada kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut memberikan gambaran penting penggunaan standar akuntansi berkualitas tinggi. Perusahaan jadi memiliki standar minimal pelaporan yang mengurangi risiko atau kesalahan informasi pada laporan keuangannya.
 4. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan pada laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,5668. Perusahaan dengan manajemen yang kompeten tidak akan selalu melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Bahkan untuk keberadaan dewan direksi baru cenderung memberikan warna baru bagi berbagai kebijakan perusahaan. Hal tersebut menimbulkan masa adaptasi bagi seluruh organisasi yang membuat tiap bagian perlu menyesuaikan diri dengan kebijakan baru.

Acknowledge

Terimakasih kepada Ibu dosen pembimbing Dr. Pupung Purnamasari SE., M.Si., Ak., CA dan Ibu Mey Maemunah selaku pembimbing dan dosen wali yang sudah dengan sabar memberikan saran, kritik dan motivasi kepada penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada keluarga, teman-teman seperjuangan dan pihak-pihak yang sudah senantiasa mendukung dan mendo'akan penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Association of Certified Fraud Examiner, "Survei Fraud Indonesia," 2019.
- [2] Moch Hilmi Silham, P. Purnamasari, and Nopi Hernawati, "Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement," *Bandung Conference Series: Accountancy*, vol. 3, no. 2, pp. 764–769, Jul. 2023, doi: 10.29313/bcsa.v3i2.7641.
- [3] D. Ratmono, D. Darsono, and N. Cahyonowati, "Financial Statement Fraud Detection With Beneish M-Score and Dechow F-Score Model: An Empirical Analysis of Fraud Pentagon Theory in Indonesia," *International Journal of Financial Research*, vol. 11, no. 6, p. 154, 2020, doi: 10.5430/ijfr.v11n6p154.
- [4] D. N. Gujarati and D. C. Porter, "Basic Econometrics," 2009.
- [5] J. F. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, "Multivariate Data Analysis Eighth Edition," 2019. [Online]. Available: www.cengage.com/highered
- [6] F. R. Hampel, *Robust statistics: the approach based on influence functions*. Wiley, 1986.
- [7] J. Kalina, "Testing Heteroscedasticity In Robust Regression," 2013. [Online]. Available: www.researchjournals.co.uk
- [8] S. Subramanian and R. T. Carson, "Robust Regression In The Presence Of Heteroscedasticity," 1988.
- [9] Hamidah Dewi Anggraini, Pupung Purnamasari, and Nopi Hermawati, "Pengaruh Audit Investigatif dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan," *Jurnal Riset Akuntansi*, pp. 123–128, Dec. 2023, doi: 10.29313/jra.v3i2.2812.
- [10] S. H. Iftinan and E. Sukarmanto, "Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.29313/jra.v2i1.666.